

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CORE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Indrawati

Guru SMP Negeri 35 Pekanbaru
indrawati@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CORE dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 35 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII-1 SMP Negeri 35 Pekanbaru pada semester genap tahun pembelajaran 2016/2017. Penelitian ini dimulai dari bulan Februari 2017 sampai dengan bulan Maret 2017. Subjek penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 35 Pekanbaru. Jumlah siswa 38 orang, terdiri dari 17 orang putra dan 18 orang putri. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CORE dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 35 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017. Hasil belajar sebelum PTK adalah 73.4 dengan kategori kurang. Hasil belajar siklus I pertemuan 1 adalah 81.1 dengan kategori cukup dan pada pertemuan 2 sebesar 82.9 dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan 3 hasil belajarnya sebesar 85.6 dengan kategori baik dan pada pertemuan 4 sebesar 87.1 dengan kategori baik. Ketuntasan klasikal sebelum PTK adalah 63.2%. Pada siklus I pertemuan 1 sebesar 86.8% dan pada pertemuan 2 sebesar 92.1%. Pada siklus II pertemuan 3 sebesar 94.7% dan pada pertemuan 4 sebesar 97.4%.

Kata Kunci: CORE, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Di dalam pendidikan, secara implisit terjalin hubungan antara dua pihak, yaitu pihak pendidik dan pihak peserta didik yang di dalam hubungan itu berlainan kedudukan dan peranan setiap pihak, akan tetapi sama dalam manfaatnya yaitu saling mempengaruhi, guna terlaksananya proses pendidikan (transformasi pengetahuan, nilai-nilai

dan ketrampilan-ketrampilan) yang tertuju kepada tujuan-tujuan yang diinginkan (Nasution, 2009).

Guru merupakan faktor kunci yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Guru harus melakukan perannya sebagai tenaga pengajar yang profesional. Untuk dapat mencapai tujuan yang

diharapkan, guru hendaknya bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif, mampu menarik minat dan memotivasi peserta didik untuk dapat ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2011).

Suatu proses pembelajaran dikatakan efektif bila berhasil meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Di dalam melaksanakan proses belajar mengajar, mencapai tujuan pembelajaran adalah target yang telah direncanakan oleh guru. Untuk mencapai tujuan pembelajaran itu guru haruslah dapat menggunakan model dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran..

Pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII-1 SMP Negeri 35 Pekanbaru ditemukan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal. Hal ini terlihat dari siswa yang tidak serius di dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa cenderung menganggap pelajaran Bahasa Indonesia lebih mudah

dibandingkan pelajaran lainnya, tetapi hasil belajar yang diperoleh siswa tidak memuaskan. Sebanyak 63.2% siswa saja yang tuntas.

Penerapan model pembelajaran yang tepat dapat mengatasi permasalahan di atas. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe CORE.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CORE dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Di dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CORE ini peserta didik dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe CORE adalah model pembelajaran menggunakan metode diskusi yang dapat mempengaruhi perkembangan pengetahuan dan berpikir reflektif dengan melibatkan siswa yang memiliki empat tahapan pengajaran yaitu *connecting*, *organizing*, *reflecting*, dan *extending* (Calfee, Robert C, dan Roxane Greitz M, 2004).

TINJAUAN PUSTAKA

Model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model *cooperative learning* dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif (Lie, 2009).

Menurut Jacob bahwa model CORE adalah model pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme. Dengan kata lain, model CORE merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengaktifkan peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri (Yuwana,

2013). Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *CORE* adalah: *connecting*, *organizing*, *reflecting*, dan *extending* (Maulana, 2012).

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah (Suprijono, 2013).

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain kognitif adalah *knowledge*, *comprehension*, *application*, *analysis*, *synthesis* dan *evaluation*. Domain afektif adalah *receiving*, *responding*,

valuing, *organization*, *characterization*. Domain psikomotor meliputi *initiatory pre-routine*, dan *routinized* (Sardiman, 2012).

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi tingkah laku pada orang tersebut,

misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku disini memiliki dua unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah (Hamalik, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII-1 SMP Negeri 35 Pekanbaru pada semester genap tahun pembelajaran 2016/2017. Penelitian ini dimulai dari bulan Februari 2017 sampai dengan bulan Maret 2017. Subjek penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 35 Pekanbaru. Jumlah siswa 38 orang, terdiri dari 17 orang putra dan 18 orang putri. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Prosedur penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus pada penelitian ini:

1. Perencanaan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Penetapan materi pembelajaran Bahasa Indonesia berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Tahap Pelaksanaan

Penerapan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe CORE yaitu:

- a. *Connecting*, merupakan diskusi yang mengacu pada teknik instruksi untuk melibatkan siswa dalam diskusi dengan

memanfaatkan pengetahuan yang mereka miliki untuk bekal memahami pengetahuan baru atau pengalaman baru.

- b. *Organizing*, Siswa mengorganisasikan ide-ide yang mereka diskusikan dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang mereka miliki.

- c. *Reflecting*, siswa menerima pengetahuan baru yang merupakan tambahan bagi pengetahuan lama yang telah dimiliki sehingga siswa mampu menyelesaikan masalah atau persoalan yang berbeda namun memiliki dasar konsep yang sama.

- d. *Extending*, merupakan kegiatan presentasi siswa.

3. Tahap Observasi

Hal-hal yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa.

4. Refleksi

Tahap refleksi meliputi proses analisis hasil pembelajaran dan penyusunan rencana perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CORE untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini model pembelajaran kooperatif tipe CORE diterapkan pada kelas VIII-1 SMP Negeri 35 Pekanbaru.

Terdapat empat langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe CORE yaitu *connecting* (menghubungkan), *organizing* (mengorganisasikan), *reflecting* (membayangkan), *extending* (memperluas).

Hasil belajar siswa kelas VIII-1 sebelum PTK dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum PTK

No	Kategori	Jumlah	Keterangan
1	Rata-rata kelas	73.4	Kurang
2	Ketuntasan klasikal	63.2%	Tidak tuntas
3	Ketuntasan individu	24 orang	

Berdasarkan tabel 1. di atas, dapat dijelaskan bahwa Rata-rata kelas yang diperoleh sebelum PTK adalah 73.4 dengan kategori kurang. Ketuntasan individu sebanyak 24 orang siswa dari 38 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar

63.2% dengan kategori tidak tuntas. Dikatakan tuntas karena telah mencapai $\geq 85\%$ siswa yang mencapai KKM.

Hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

No	Siklus I	Rata-Rata Kelas	Kategori	Ketuntasan Klasikal	Kategori	Ketuntasan Individu
1	Pertemuan 1	81.1	Cukup	86.8%	Tuntas	33 orang
2	Pertemuan 2	82.9	Cukup	92.1%	Tuntas	35 orang

Berdasarkan tabel 2. di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan 1 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 81.1 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 33 orang siswa dari 35 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 86.8% dengan kategori tuntas. Dikatakan tuntas karena telah mencapai $\geq 85\%$ siswa yang mencapai KKM. Pada pertemuan 2 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 82.9 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 35 orang siswa dari 35 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 92.1% dengan kategori tuntas.

Refleksi pada siklus I ini adalah masih terdapat siswa yang belum dapat mengorganisasikan ide-ide yang mereka diskusikan maupun yang mereka dapatkan dari berbagai sumber dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang mereka miliki. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pada siklus selanjutnya peneliti akan membimbing siswa dengan lebih maksimal di dalam mengorganisasikan ide-ide dengan pengetahuan yang ada.

Hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Siklus II	Rata-Rata Kelas	Kategori	Ketuntasan Klasikal	Kategori	Ketuntasan Individu
1	Pertemuan 3	85.6	Baik	94.7%	Tuntas	36 orang
2	Pertemuan 4	87.1	Baik	97.4%	Tuntas	37 orang

Berdasarkan tabel 3. di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus II pertemuan 3 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 85.6 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 36 orang siswa dari 38 orang siswa.

Ketuntasan klasikal sebesar 94.7% dengan kategori tuntas. Pada pertemuan 4 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 87.1 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 37 orang siswa dari

38 orang siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 97.4% dengan kategori tuntas.

Refleksi pada siklus II ini adalah siswa telah dapat dapat mengorganisasikan ide-ide yang mereka diskusikan maupun yang mereka dapatkan dari berbagai sumber dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang mereka miliki. Proses pembelajaran juga telah berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan sebelum PTK. Sebelum PTK hasil belajar siswa hanya mencapai 73.4 dengan kategori kurang. Pada siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan 1 hasil belajar siswa mencapai 81.1 dengan kategori cukup. Pada pertemuan 2 hasil belajar siswa mencapai 82.9 dengan kategori cukup. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I ini adalah 82.0.

Pada siklus II pertemuan 3 hasil belajar siswa mengalami peningkatan kembali yaitu mencapai 85.6 dengan kategori baik. Pada pertemuan hasil belajar siswa mencapai 87.1 dengan

kategori baik. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II ini adalah 86.4.

Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CORE dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 35 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017.

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CORE ini siswa dapat siswa dapat menghubungkan suatu konsep dengan pengetahuan yang dimiliki siswa sehingga dapat menciptakan suatu proses belajar yang bermakna. Di dalam kelompok diskusi siswa berpartisipasi untuk memahami topik yang sedang didiskusikan kemudian mengorganisasikan ide-ide mereka dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang mereka miliki.

Model pembelajaran kooperatif tipe *CORE* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Hal ini dapat memudahkan siswa di dalam memahami materi pelajaran dan akan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CORE dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 35 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017.
2. Hasil belajar sebelum PTK adalah 73.4 dengan kategori kurang. Hasil belajar siklus I pertemuan 1 adalah 81.1 dengan kategori cukup dan pada pertemuan 2 sebesar 82.9 dengan kategori cukup. Pada siklus

II pertemuan 3 hasil belajarnya sebesar 85.6 dengan kategori baik dan pada pertemuan 4 sebesar 87.1 dengan kategori baik.

3. Ketuntasan klasikal sebelum PTK adalah 63.2%. Pada siklus I pertemuan 1 sebesar 86.8% dan pada pertemuan 2 sebesar 92.1%. Pada siklus II pertemuan 3 sebesar 94.7% dan pada pertemuan 4 sebesar 97.4%.

B. Saran

Peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk guru, agar dapat membimbing siswa dengan lebih maksimal di dalam mengorganisasikan ide-ide dengan pengetahuan yang ada.
2. Untuk peneliti selanjutnya mengkombinasikan dengan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Calfee, Robert C, dan Roxane Greitz M. 2004. *Making Thinking Visible. National Science Education Standards*. Riverside: University of California.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lie, Anita. 2009. *Cooperatif Learning*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Maulana, Dani. 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Lampung: Widyaaiswara LPMP
- Nasution, S. 2009. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, A. 2013. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuwana. 2013. *Keefektifan Pembelajaran CORE Berbantuan Cabri Terhadap Motivasi dan Hasil*. UNNES.